

PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAKAL MUFRODAT SISWA KELAS 4 MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL MA'ARIF 1 SERUT SENDANGSARI, PAJANGAN, BANTUL

Ahmad Sirfi Fatoni
Khafifah

Email: ahmad.sirfi.fatoni@unm.ac.id, khofifikho111@gmail.com

Universitas Negeri Makassar
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran Yogyakarta

Abstract

In this current era, Arabic language is not something strange to learn, but that doesn't mean Arabic language is easy to learn. There are still many students who find it difficult to learn Arabic language even though it is often used in everyday life. Not a few Arabic teachers also find it difficult to teach Arabic language material to beginner students and students who have difficulty understanding the lesson. The most basic thing in learning Arabic is mastering the *mufrodat*. The controlling of *mufrodat* is thing that is absolutely necessary for language acquisition, because with *mufrodat* that is arranged into a meaningful sentence can make the interlocutor can understand it. This research seeks to apply audiovisual media as a learning medium that can make it easier for teachers to convey Arabic language material, especially *mufrodat* and also make it easier for students to learn in.

This research is descriptive qualitative research, namely research that attempts to explain the findings of field data and information, which are then described based on certain categories. The researcher uses behavioristic theory which views that learning is the result of an interaction between stimulus and response. According to this theory, what is important in learning is input in the form of stimulus and output in the form of students' responses to the stimulus provided by the teacher.

The findings obtained from this research include: 1). The learning of Arabic language *mufrodat* using audiovisual media and reading method is an interesting lesson. In learning Arabic language, *mufrodat* is presented in audiovisual form so that it is easy to understand and memorize it. This reading method is very suitable for learning Arabic language, because the main aim of this method is to improve students' ability to read foreign languages and the most important element of this method is *mufrodat*. A part from that, this reading method is considered coherent in conveying the material, starting from training in reading, interpreting and making the sentences; 2) The role of audiovisual media in learning of Arabic language is: focusing students' attention, as an additional learning resource, entertaining the students, clarifying the material and providing the real experiences for students; 3) The advantages of audiovisual media include: the learning becomes more interesting and varied, packaging the material more concisely, making it easier for the teacher to convey the material, the media is easy to carried, saved and accessed from anywhere and anytime. The disadvantages of this

media are: it is difficult to apply for students who have low comprehension skills, creates a noisy classroom atmosphere, cannot be implemented outdoors and is difficult to apply when facilities and infrastructure are inadequate.

Keywords: Learning of Arabic Language, Audiovisual Media, Vocabulary.

ABSTRAK

Di era zaman sekarang ini bahasa Arab bukanlah hal yang asing untuk dipelajari, namun bukan berarti bahasa Arab mudah untuk dipelajari. Masih banyak siswa-siswi yang susah untuk mempelajari bahasa Arab meskipun dalam kehidupan sehari-hari sering digunakan. Tidak sedikit juga guru bahasa Arab yang kesulitan untuk mengajarkan materi bahasa Arab kepada siswa-siswi pemula dan siswa yang susah menangkap pelajaran. Hal yang paling mendasar dalam mempelajari bahasa Arab adalah menguasai mufrodat. Penguasaan mufrodat adalah hal yang mutlak dilakukan untuk pemerolehan bahasa, karena dengan mufrodat yang disusun menjadi suatu kalimat yang bermakna akan dapat dipahami lawan bicara. Penelitian ini berusaha menerapkan media audiovisual sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi bahasa Arab, khususnya mufrodat dan juga memudahkan siswa-siswi dalam mempelajarinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memaparkan temuan data dan informasi lapangan, yang kemudian diuraikan berdasarkan kategori-kategori tertentu. Peneliti menggunakan teori behavioristik yang memandang bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Temuan-temuan yang didapatkan dari penelitian ini diantaranya: 1). Pembelajaran mufrodat bahasa Arab dengan menggunakan media audiovisual dan metode membaca merupakan salah satu pembelajaran yang menarik. Dalam pembelajaran bahasa Arab ini mufrodat disajikan dalam bentuk audiovisual sehingga mudah difahami dan dihafalkan. Metode membaca ini sangat cocok untuk pembelajaran bahasa Arab, karena tujuan utama dari metode ini ialah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca bahasa asing dan unsur terpenting dari metode ini adalah mufrodat. Selain itu metode membaca ini dianggap runtut dalam menyampaikan materi, yaitu mulai dari pelatihan membaca, mengartikan dan membuat kalimat; 2). Peran media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu: memusatkan perhatian siswa-siswi, sebagai tambahan sumber belajar, menghibur siswa-siswi, memperjelas materi dan memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa-siswi; 3) Kelebihan media audiovisual diantaranya ialah: pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi, mengemas materi menjadi lebih ringkas, memudahkan guru menyampaikan materi, media mudah dibawa, disimpan serta diakses darimanapun dan kapanpun. Adapun kekurangan dari media tersebut ialah: susah diterapkan bagi peserta didik yang mempunyai daya tangkap rendah, menciptakan suasana kelas yang berisik, tidak bisa dilaksanakan di luar ruangan dan susah diterapkan ketika sarana dan prasarana kurang memadai.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Media Audiovisual, Mufrodat.

Latar Belakang

Di era zaman sekarang ini bahasa Arab bukanlah hal yang asing untuk dipelajari. Bahkan di sebuah madrasah, bahasa Arab merupakan mata pelajaran wajib. Tidak jarang juga diadakan perlombaan pidato/ puisi dengan bahasa Arab. Bagi masyarakat muslim, bahasa Arab sudah terbiasa didengar setiap harinya dan sudah terbiasa dilafalkan sejak kecil. Namun Meskipun bahasa Arab akrab dalam pendengaran bukan berarti hal ini menyebabkan orang Indonesia mudah dalam belajar khususnya dalam percakapan. Seseorang bisa berbicara menggunakan bahasa Arab dengan fasih dan benar ketika ia menguasai banyak mufrodat dan mengetahui kaidah-kaidah bahasa Arab.

Penguasaan mufrodat adalah hal yang mutlak dilakukan untuk pemerolehan bahasa, karena dengan mufrodat yang disusun menjadi suatu kalimat yang bermakna akan dapat dipahami lawan bicara. Hal ini merupakan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab dan merupakan syarat pokok untuk bisa berbahasa. Pada sisi lain, hal itu dikarenakan bahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki. Pada saat ini, kemampuan siswa dalam penguasaan mufrodat memang bergantung pada media yang digunakan guru dan metode yang digunakan dalam mengajarkan bahasa Arab. Hal tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik, baik orang tua atau guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan usaha mereka untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹

Keberadaan media pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat penting, salah satunya untuk mempercepat dan mempermudah penyerapan informasi oleh peserta didik. Sehingga peserta didik merasa lebih mudah dalam mempelajari materi yang disampaikan guru. Demikian pula dalam pembelajaran bahasa Arab, yang mana masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan untuk mempelajarinya meskipun sering mendengar, bahkan

¹ Novia Eka Santi, "Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Mufradat di Tingkat Madrasah Aliyah", Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, Vol.2, No.5, 2021, h. 713.

melafalkannya. Dalam pelaksanaannya, teknik penggunaan dan pemanfaatan media turut memberikan andil yang besar untuk menarik perhatian siswa dalam proses belajar, karena pada dasarnya media mempunyai dua fungsi utama, yaitu media sebagai alat bantu dan media sebagai sumber belajar bagi siswa.²

Pembelajaran bahasa Arab kelas 4 MI Darul Ma'arif 1 Serut setelah adanya pandemi Covid-19 membutuhkan perhatian khusus. Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi putra-putrinya ketika pembelajaran bahasa Arab membuat siswa siswi merasa tidak memiliki guru/pembimbing yang dapat mengajarnya. Minimnya media yang digunakan dalam pembelajaran berdampak pada kurangnya pemahaman siswa-siswi pada materi yang diajarkan. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi juga sangat mempengaruhi ketertarikan siswa-siswi untuk mengikuti pembelajaran. Melihat dari fakta-fakta tersebut, kegiatan belajar mengajar kelas 4 di MI Darul Ma'arif 1 Serut masih memerlukan evaluasi dan juga inovasi yang lebih baik lagi.

Aizid menuturkan bahwa lagu atau musik mampu meningkatkan kecerdasan inteligensia karena rangsangan ritmisnya berfungsi meningkatkan kerja otak manusia, dengan mengaktifkan saraf-saraf otak serta menciptakan perasaan tenang untuk mendukung kerja otak menjadi lebih optimal. Mendengarkan lagu dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, kreativitas, konsentrasi dan daya ingat. Dengan demikian penggunaan lagu dalam pembelajaran *mufrodat* akan sangat membantu dalam proses mengenal dan menghafal. Sedangkan asumsi awal untuk media visual juga mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya ialah: meningkatkan perhatian dan daya tarik peserta didik, menanamkan konsep yang benar terhadap peserta didik, memberikan interaksi terhadap peserta didik serta lingkungan di sekelilingnya, bisa mengatasi persoalan keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik.³

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas 4 MI Darul Ma'arif 1 Serut dengan menggunakan media audiovisual. Dengan

² Nur Hadi Waryanto, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Menunjang Pembelajaran," Makalah dalam Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 18 Januari 2007 di SMA N I Bantul, h. 2.

³ Novia Eka Santi, "Penggunaan Media Lagu,... Hlm. 714. Lihat juga Habib Faris, *Media Visual*, dalam <https://kabarkan.com/media-visual/> yang diakses pada tanggal 1 April 2022.

media tersebut, peneliti berharap bahwa dari adanya kelebihan media tersebut bisa melengkapi dalam proses transfer pengetahuan, sehingga proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang *reliable*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang memakai pola pikir induktif. Sementara sifat dari penelitian ialah deskriptif, yaitu suatu penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan temuan data serta informasi di lapangan, lalu diuraikan berdasarkan kategori-kategori tertentu. Dinamakan deskriptif karena data yang terkumpul dan analisis yang diterapkan lebih bersifat penggambaran dan pemaparan fakta yang ada.⁴

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: 1) Sumber data primer, yakni sumber data utama, yaitu peserta didik kelas 4, guru bahasa Arab, staff TU serta orang tua atau wali murid yang bersangkutan; 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari catatan, buku, arsip-arsip madrasah dan semacamnya yang mana dapat mendukung dan melengkapi data primer.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Perlu diketahui bersama bahwa data ialah bahan mentah yang harus diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data digunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang mana dimulai dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian atau display data serta penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilaksanakan secara kontinu dan berkelanjutan dengan berbagai tahap prosedur yang runtut, sehingga hasil penelitian menunjukkan keterandalan yang tajam dan akurat.

Pembahasan

Pembelajaran bahasa Arab ialah kegiatan berupa komunikasi interaktif

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 13-14.

antara sumber belajar, pendidik dan pembelajar dalam mata pelajaran bahasa Arab.⁵ Pembelajaran bahasa Arab merupakan pembelajaran yang membutuhkan kerja yang ekstra keras untuk dapat memahami materi bahasa Arab kepada peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab ini guru mengajarkan bahasa asing, dalam hal ini ialah bahasa Arab yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Apalagi mengajarkan bahasa Arab kepada siswa-siswi yang baru pertama kali mengenal huruf hijaiyyah akan sangat sulit, karena di samping mengajarkan bahasa itu sendiri juga harus mengajarkan huruf-hurufnya (bentuk huruf, nama huruf, harokat dan cara baca).

Materi yang diajarkan di jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ini tergolong materi dasar, namun hal ini tidak dapat diremehkan. Materi dasar justru yang harus ditanamkan secara mendalam, karena ini yang akan menjadi dasar kemampuan bahasa Arab peserta didik ke depannya. Menurut ibu Nurjanah kesulitan anak-anak dalam menangkap materi bahasa Arab dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1). Anak-anak belum bisa membaca huruf hijaiyyah. Bagi siswa yang belum bisa membaca, saat pembelajaran bahasa Arab siswa harus berpikir keras untuk memahami apa yang disampaikan guru dan memahami tulisan yang disajikan oleh guru. Dengan begitu siswa akan kesulitan untuk menangkap pelajaran yang disampaikan; 2). Anak-anak belum mengenal materi yang diajarkan, seperti *dhomir*, *fi'il* dan *fa'il*; 3). Banyaknya pelajaran yang harus dipelajari siswa-siswi dan juga sedikitnya jam pelajaran bahasa Arab.⁷

⁵ Sunny Anjani, *Peran lagu dalam Penguasaan Mufrodah Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV MI Walisongo Jerakah Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, h. 8.

⁶ Wawancara dengan ibu Nurjannah selaku guru bahasa Arab kelas 3, pada hari Selasa 19 Juli 2022, di Ruang Guru.

⁷ Wawancara dengan ibu Nurjannah selaku guru bahasa Arab kelas 3, pada hari Selasa 19 Juli 2022, di Ruang Guru.

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab kelas IV dilakukan satu kali pertemuan pada hari jum'at dalam enam hari pembelajaran dengan waktu dua jam pelajaran atau 70 menit jam pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 09.35 sampai dengan 10.45. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu yang pertama, kegiatan awal yang berisi salam, do'a dan absensi kelas. Selain itu guru juga menanyakan/mengulang sekilas pelajaran minggu lalu untuk memastikan siswa-siswi benar-benar paham dengan materi yang diajarkan. Namun tidak jarang juga banyak siswa-siswi yang sudah lupa. Kedua, kegiatan inti yang berisi penyampaian materi pelajaran, yaitu materi bahasa Arab kelas IV bab 1 kegiatan 1 tentang العنوان dan juga penayangan video mengenai angka-angka Arab yang berkaitan dengan materi العنوان. Buku yang digunakan ialah buku paket bahasa Arab kelas IV dari Kementrian Agama Republik Indonesia.

Kegiatan ketiga, penutup yang mana berisi evaluasi atas pencapaian siswa-siswi dalam mempelajari materi yang telah diberikan dengan cara membagikan soal yang berkaitan dengan العنوان. Setelah penilaian selesai, guru membahas dan menjelaskan ulang materi yang berkaitan dengan soal tes dan juga memberikan waktu luang bagi siswa-siwi yang ingin bertanya. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan membaca do'a setelah belajar.⁸

Metode pembelajaran adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan.⁹ Dalam pembelajaran bahasa Arab kali ini metode yang digunakan adalah metode membaca yang disesuaikan dengan media audiovisual serta materi yang diajarkan. Metode membaca adalah cara menyajikan pelajaran dengan membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini diharapkan peserta didik dapat melafalkan kata-kata dan kalimat- kalimat dalam bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.¹⁰

⁸ Hasil observasi di kelas 4, jum'at 22 Juli 2022.

⁹ Diah Rahmawati As'ari, *Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab I (KONASBARA), Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, ISBN: 978-979-495-813-1, h. 118.

¹⁰ Muh Alwi, 2017, *Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa*

Pemilihan metode membaca ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Dalam metode membaca ini kosa kata merupakan unsur yang sangat penting. Mengajarkan bahasa asing dimulai dari unsur-unsur terkecil, yaitu kosa kata. Terutama untuk pembelajaran bahasa Arab kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, yang hampir semua materi pelajarannya terdapat mufrodat baru. Metode ini dirasa cocok karena untuk memahami materi pelajaran mufrodat sangatlah dibutuhkan.
2. Tujuan dari metode membaca ini ialah untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca bahasa asing. Hal ini sangat sinkron dengan media yang digunakan, yaitu media audiovisual. Dengan metode membaca penggunaan media audiovisual dapat berjalan lancar, karena untuk dapat menyanyikan kosa kata diperlukan kelancaran dalam melafalkan kosa kata tersebut.
3. Langkah-langkah penyajian materi yang runtut, yaitu guru menampilkan sebuah kalimat pendek di kartu/papan tulis, kemudian membacakan setiap mufrodat beberapa kali dan siswa-siswi menirukan, kemudian mengartikan dan membahasnya satu persatu.¹¹

Dalam literatur lain, dijelaskan bahwa pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Kesesuaian, ialah ketika memilih media, maka guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan juga kemanfaatan media tersebut. Jangan sampai seorang guru menggunakan media dengan tujuan untuk meringankan pembelajaran tetapi malah menjadi beban bagi guru sendiri maupun siswanya; 2) Tingkat kesulitan, media yang digunakan harus mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikannya. Media yang susah dipahami akan menambah beban peserta didik dalam belajar, bukannya meringankan malah menyusahkannya; 3) Biaya, dalam memilih media isu biaya menjadi masalah utama. Jangan sampai memilih media

Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar; Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, UNISMUH Makassar, h. 6.

¹¹ *Ibid.*, h. 7-9.

yang mahal tetapi tidak bisa bermanfaat bagi peserta didik bahkan memberatkan mereka secara finansial; dan 4) ketersediaan, gunakan media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah atau media yang mudah ditemukan di area terjangkau.¹²

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi yang dapat diterima siswa melalui indra pendengaran dan penglihatan mereka secara terpadu.¹³ Penggunaan media pembelajaran yang efektif tentunya memerlukan perencanaan yang baik. Audiovisual yang digunakan untuk mengajarkan materi tersebut adalah video yang dilengkapi dengan lagu untuk melafalkan mufrodat tersebut. Media tersebut hanya digunakan untuk mengajarkan mufrodat saja. Selanjutnya untuk materi percakapan diajarkan langsung oleh guru.

Pemilihan media pembelajaran audiovisual dipertimbangkan dengan beberapa alasan, yaitu:

- a. Media yang digunakan ialah audiovisual yang didalamnya berisi gambar yang berkaitan dengan mufrodat dan juga dinyanyikan dengan lagu. Dalam pembelajaran ini mufrodat yang dilagukan yaitu angka dan kata tanya. Media ini dirasa sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu tentang العنوان.

Siswa-siswi kelas IV MI merupakan siswa-siswi yang masih tergolong anak-anak yang suka bermain. Dengan mengemas mufrodat menjadi video yang dilengkapi dengan gambar dan juga dinyanyikan dengan lagu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu juga membuat siswa-siswi tidak mudah bosan karena pembelajaran yang dilakukan bersifat baru dan berbeda dengan metode pembelajaran yang lain.

Media audiovisual sangat membantu dalam pembelajaran mufrodat, dengan menyanyikan mufrodat memudahkan siswa-siswi dalam menghafalkannya. Lagu yang digunakan yaitu lagu “mana

¹² Indah Wahyuni, “Pemilihan Media Pembelajaran,” Program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, h. 8-9.

¹³ Nuril Mufidah, “Pengajaran Bahasa Arab Menyenangkan dengan Media Lagu untuk Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal of Education*, Vol. 2, No. 2 Oktober 2019, h. 173.

dimana anak kambing saya”, dipilih lagu ini karena siswa-siswi sudah tidak asing dengan nadanya dan juga mudah untuk dinyanyikan. Selain itu lagu ini juga asyik ketika dinyanyikan diiringi dengan instrumennya. Dengan begitu dapat dipastikan pembelajaran akan semakin mudah dan juga menarik.

- b. Media ini tidak memungut biaya apapun, baik dari siswa-siswi ataupun dari madrasah. Mengingat pandemi baru saja berlalu, tentu masih banyak perekonomian yang belum stabil. Dengan begitu penarikan biaya madrasah sangat diperhitungkan. Ketika ada media yang bisa digunakan dengan mudah secara gratis kenapa harus mencari media yang memerlukan biaya.
- c. Media audiovisual ini mudah untuk ditemukan, bahkan di youtube terdapat banyak sekali video yang berisi pembelajaran bahasa Arab yang dilagukan. Dengan begitu siswa-siswi dapat mengaksesnya dimana saja dan kapan saja. Di satu sisi, seorang guru dituntut untuk multi talenta dalam segala keadaan di zaman modern ini.

Penerapan metode membaca di dalam kelas yaitu dengan guru membacakan mufrodat yang berkaitan dengan tema pelajaran/mufrodat yang sudah terdapat dalam buku paket yang digunakan. Kemudian baru masuk dalam bacaan yang sudah disajikan. Dalam tema العنوان ini terdapat teks bacaan percakapan, dengan begitu guru memulai dengan membacakan setiap kalimat percakapan العنوان kemudian ditirukan oleh siswa-siswi dengan suara keras. Hal itu diulangi tiga sampai empat kali sampai siswa-siswi lancar dalam membacanya. Setelah itu siswa-siswi mempraktekkan untuk membaca percakapan dengan berpasang-pasangan dalam rangka memastikan tidak adanya kesalahan dalam membaca dan juga terkait intonasi. Untuk menerjemahkan percakapan tersebut dimulai dengan menerjemahkan mufrodat yang terdapat dalam percakapan yang kemudian dibaca secara berulang-ulang untuk melancarkan bacaan siswa-siswi.

Untuk menghafalkan mufrodat angka dan kata tanya dalam percakapan العنوان menggunakan media audiovisual (video dan lagu), yaitu menyanyikan mufrodat dengan nada lagu “mana dimana anak kambing saya” dengan

antusiasme yang tinggi. Video diputar tiga atau empat kali sampai siswa-siswi hafal dengan nada lagu dan juga mufrodat. Dengan membacakan mufrodat terlebih dahulu sebelum memutar video membantu siswa-siswi dalam melafalkan mufrodat yang disesuaikan dengan nada lagu. Di samping menyanyikan mufrodat dengan lagu, mufrodat juga ditampilkan dalam gambar, hal tersebut memudahkan siswa-siswi dalam mengartikannya dan juga memudahkan untuk mengingat.

Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sangat menarik. Selain membantu guru dalam menyampaikan materi juga membuat siswa-siswi lebih bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari semangatnya siswa-siswi saat menyanyikan mufrodat dan juga ketertarikan untuk melihat video yang ditayangkan. Ruang kelas IV yang berbentuk letter “L” membuat siswa-siswi kesusahan untuk melihat video. Untuk memudahkannya guru membagi menjadi dua bagian, yaitu bagian timur dan bagian selatan. Pertama video ditayangkan dan dinyanyikan bersama-sama dibagian timur satu-dua kali. Kemudian video ditayangkan dan dinyanyikan bersama-sama di bagian selatan. Dari dua bagian tersebut terlihat semangat dan antusias siswa-siswi yang sama.

Setelah audiovisual diputar tiga sampai empat kali, dilakukan tanya jawab mufrodat yang sudah dilagukan dan juga menerapkan pada percakapan yang sudah dibaca. Banyak siswa yang menjawab dengan benar dan mampu mengartikan beberapa kalimat dalam percakapan. Setelah pembelajaran selesai, guru tidak lupa melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan soal latihan. Soal latihan yang diberikan hanya seputar materi yang baru saja diajarkan. Dari hasil tes evaluasi tersebut diketahui bahwa ada 13 siswa yang nilainya sudah tuntas, yaitu 80-100, sedangkan yang mendapatkan nilai mendekati kkm ada 3 siswa dan siswa yang nilainya masih rendah ada 5 anak. Dari 5 siswa yang belum tuntas tersebut memanglah siswa-siswi yang memerlukan perhatian khusus untuk dapat memahami pelajaran yang disampaikan. Ada satu siswi bernama Fatimah yang tidak mengikuti tes. Jadi jumlah siswa/i di MI Darul Ma’arif I Serut yaitu 22 anak.¹⁴ Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa banyak

¹⁴ Wawancara dengan ibu Laila Nur Rohmah selaku guru bahasa Arab kelas 4, pada hari jum’at 21 Juli 2022, di ruang kelas IV.

siswa-siswi yang sudah menguasai mufrodat dengan menggunakan media audio visual.

Perlu dikemukakan di sini, bahwa peneliti dalam proses pelaksanaan penelitiannya juga membuat formulir data orang tua kelas IV MI Darul Ma'araif I Serut, RPP Penelitian, Surat Pengantar Riset, Instrumen Observasi Guru, Instrumen Observasi Siswa, Panduan Wawancara dan Lembar Evaluasi Pembelajaran. Kesemuanya itu sudah dibuat dengan runtut dan sistematis, akan tetapi tidak ditampilkan dalam artikel ini, mengingat keterbatasan halaman yang disediakan. Dalam lembar instrumen observasi guru dan siswa, peneliti juga menunjuk 2 orang observer, satu orang guru bahasa Arab, bernama Laila Nur Rohmah, S.Ag., satu orang lagi yaitu seorang siswi kelas IV bernama dewi.

Peran Media Audiovisual dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui beberapa peran-peran media audiovisual, yaitu:

1. Memusatkan perhatian siswa-siswi. Dengan menggunakan media audiovisual pusat perhatian siswa-siswi tertuju pada video, yang awalnya masih ada siswa yang ngobrol jadi memperhatikan pelajaran. Dengan adanya video yang ditayangkan juga menambah antusias siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap video yang ditayangkan membuat siswa-siswi lebih terkontrol saat pelajaran berlangsung.
2. Membuat siswa-siswi lebih semangat dalam belajar. Pembelajaran bahasa Arab kelas 4 dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir, dengan begitu dapat dipastikan kalau siswa-siswi sudah mulai lelah dan jenuh, namun dengan menggunakan media audiovisual membuat antusias siswa-siswi tinggi dan juga lebih bersemangat ketika menyanyikan lagu mufrodat.
3. Menjadi alat bantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan menggunakan media audiovisual ini meringankan guru ketika menyampaikan mufrodat, selain itu juga menyelaraskan materi yang disampaikan dari kelas ke kelas yang lain ketika kelas yang diampu

tidak hanya satu, yaitu IV A, IV B, dll.

4. Sebagai tambahan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan guru ketika mengajar bahasa Arab kelas IV hanya buku paket dan buku LKS yang disediakan dari madrasah, dengan adanya media audiovisual ini menjadi tambahan sumber belajar yang memudahkan siswa-siswi untuk memahami materi pelajaran. Selain itu sumber belajar ini juga mudah untuk diakses dari mana saja dan kapan saja.
5. Menghibur siswa-siswi. Pembelajaran yang terpisah dengan kelas-kelas yang lain tentu membuat siswa-siswi cepat bosan. Lingkungan yang sepi terkadang membuat siswa-siswi mengantuk, ditambah dengan halaman rumah yang masih berbentuk pekarangan atau belum terawat. Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan media audiovisual yang berisi video dan lagu dapat sedikit memberikan hiburan bagi siswa siswi.
6. Memperjelas materi pelajaran. Media audiovisual yang digunakan untuk pembelajaran tidak hanya menampilkan tulisan dan gambar saja, namun juga menyajikan bunyi suara mufrodat tersebut. Dengan begitu materi pelajaran akan semakin jelas dan gamblang di benak siswa.
7. Memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa-siswi. Dengan menggunakan media audiovisual membuat ingatan siswa-siswi lebih kuat, karena dengan mufrodat yang dinyanyikan akan lebih mudah dan lebih lama diingat.

Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual dalam Pembelajaran

Media pembelajaran audiovisual memang banyak sekali manfaatnya, namun sudah pasti tidak akan luput dari berbagai kekurangan. Di samping itu, media ini juga mempunyai beberapa kelebihan-kelebihan yang bagus. Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab.

Adapun kelebihan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, hidup, dinamis dan menyenangkan. Siswa-siswi terlihat sangat antusias untuk ikut menyanyikan lagu saat pembelajaran berlangsung. Bahkan mereka meminta untuk memutar video secara berulang-ulang dengan riang gembira.
2. Menampilkan beberapa mufrodat yang mana sebelumnya susah dihafalkan bagi siswa-siswi sehingga dapat dikemas menjadi lebih mudah untuk dihafalkan dan juga lebih menarik. Setelah mufrodat diajarkan langsung terkait cara membacanya kemudian mufrodat itu dihafalkan dengan cara dilagukan, dengan seperti itu membuat siswa-siswi lebih mudah dalam mengingat mufrodat tersebut. Selain itu, gambar yang ditampilkan dalam video juga memperkuat ingatan siswa-siswi. Guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Setelah mengajarkan kepada para siswa secara global, kemudian guru dapat mengajar terkait cara menghafal mufrodat dengan mudah, yaitu hanya dengan menampilkan video dan menuntut anak-anak untuk menyanyikan mufrodat tersebut.
3. Media pembelajaran dengan audiovisual dianggap simpel dan praktis, sehingga bisa dibawa kemana-mana dan dapat diakses dari manapun. Pembelajaran kelas IV dilaksanakan di ruang yang cukup jauh dari kantor guru dan akan mempersulit ketika pembelajaran menggunakan media yang berat/susah dipindahkan. Namun media audiovisual ini mudah untuk dibawa kemana-mana dan dapat diakses dari mana saja dan kapan saja. Ketika anak-anak menginginkan video untuk belajar di rumah bisa dikirim lewat whatsapp atau email.
4. Pembelajaran menjadi lebih bervariasi, tidak hanya menggunakan buku dan papan tulis saja. Pembelajaran yang dilakukan di kelas IV ini tergolong ke dalam pembelajaran sederhana, karena fasilitas yang disediakan hanyalah meja, kursi dan papan tulis. Tidak ada proyektor, poster- poster hiasan kelas atau lukisan-lukisan yang lain. Hal itu membuat siswa-siswi cepat bosan dengan lingkungan belajar. Dengan menghadirkan media audiovisual ini membuat pembelajaran berbeda

dari yang biasanya dilakukan, sehingga mengurangi kebosanan siswa.

5. Menjadikan pengalaman belajar bertahan lama dalam ingatan siswa.
6. Memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, karena mudah untuk diakses dan tanpa memerlukan peralatan yang banyak.
7. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikator) dan tujuan pembelajaran.
8. Mempersingkat materi yang sangat panjang. Dengan menggunakan media audiovisual dapat menyampaikan materi yang panjang secara singkat. Dengan begitu kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, karena semua kegiatan yang sudah direncanakan dalam RRP dapat dilaksanakan semua, yang meliputi: 1. Kegiatan awal yaitu salam, do'a dan presensi kehadiran siswa; 2. Kegiatan inti yaitu penjelasan guru, praktik membaca siswa-siswi, pemutaran audiovisual dan pelafalan mufrodat; 3. Kegiatan penutup yaitu evaluasi, tanya-jawab, penilaian dan do'a setelah belajar.
9. Media pembelajaran tidak mudah rusak dan mudah disimpan, sehingga dapat digunakan lagi setelahnya. Buku-buku ketika dibiarkan saja di rak buku tanpa adanya perawatan setiap minggu/bulan akan cepat rusak. Alat peragaan organ-organ tubuh manusia, globe dan media lain yang memerlukan perawatan ketika dibiarkan saja tanpa digunakan akan cepat rusak. Media audiovisual ini cukup disimpan didalam *flashdisk* atau di dalam laptop saja tanpa harus ada perawatan khusus.
10. Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual dapat melatih guru untuk terus berfikir kreatif, inovatif dan imaginative, karena pembelajaran yang menggunakan media audiovisual harus dibarengi dengan metode yang tepat, menarik, atraktif dan tidak membosankan.

Adapun kelemahan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. Bagi siswa-siswi yang mempunyai daya tangkap rendah atau pendiam,

akan susah dalam menyanyikan mufrodat. Khusus untuk siswa yang lambat harus tetap dibimbing secara perlahan-lahan. Di kelas 4 ini ada satu siswa yang memang daya tangkapnya tergolong rendah, sehingga membutuhkan perhatian khusus. Untuk mengatasi ketertinggalan siswa tersebut guru menempatkan tempat duduk siswa tersebut di meja paling depan yaitu samping meja guru. Dengan begitu guru lebih mudah untuk memantau perkembangan siswa tersebut.

2. Media audiovisual hanya bisa diberikan kepada siswa-siswi yang berkebutuhan khusus (tidak memiliki cacat dalam penglihatan dan pendengaran).
3. Pembelajaran tidak bisa dilaksanakan di luar ruangan, karena video susah ditonton di area yang pencahayaannya sangat terang.
4. Media audiovisual akan susah jika digunakan untuk pembelajaran dengan kelas yang kurang memadai. Seperti kelas yang berbentuk letter “L” dan juga ruangan yang terlalu terang.
5. Penggunaan media audiovisual harus diterapkan dengan metode yang tepat. Penggunaan media audiovisual tanpa menggunakan metode yang tepat bisa mempersulit siswa dalam belajar.
6. Pembelajaran dengan media audiovisual harus dipersiapkan terlebih dahulu, ketika audiovisual atau video belum dipersiapkan dan tempat belajar/sekolah terkendala sinyal maka kegiatan pembelajaran akan terkendala serta tidak berjalan lancar.
7. Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual akan menciptakan suasana pembelajaran yang berisik, ketika guru tidak bisa mengkondisikan para siswa maka akan mengganggu kelas-kelas yang lain.
8. Pembelajaran dengan media audiovisual akan susah jika diterapkan pada kelas yang besar, karena semakin besar kelas maka semakin ramai pembelajaran, hal itu akan menyebabkan kelas yang *uncontrol*.

Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sangat membantu guru dan siswa. Guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi sedangkan siswa akan lebih mudah dalam memahaminya. Namun hal tersebut akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran ketika diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Setiap media pembelajaran pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, demikian juga dalam media pembelajaran dengan audiovisual. Dalam hal ini peran guru sangat urgen untuk mengatasi masalah tersebut. Di era zaman modern ini, guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan imajinatif dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.

Kelebihan media audiovisual dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab dalam penelitian ini yaitu: pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif, pengemasan materi menjadi lebih ringkas, kemudahan guru dalam menyampaikan materi, media mudah dibawa dan disimpan serta media mudah diakses darimanapun dan kapanpun. Sedangkan kekurangan dari penggunaan media tersebut yaitu: susah diterapkan bagi siswa-siswi yang mempunyai daya tangkap rendah, menciptakan

suasana kelas yang berisik, tidak bisa dilaksanakan di luar ruangan serta susah diimplementasikan ketika sarana dan prasarana kurang memadai.

Peran media audiovisual dalam penguasaan mufrodat bahasa Arab pada aspek hafalan dipastikan masuk kategori baik. Hal itu dibuktikan dengan fakta bahwa penghafalan mufrodat dengan dilagukan membuat siswa-siswi sangat

antusias dan bersemangat dalam mengikutinya, selain itu juga metode tersebut menghibur para siswa dengan aneka permainan yang mengasyikkan tanpa titik jenuh. Jumlah siswa di MI Darul Ma'arif I Serut yaitu 22 siswa/i. Dari hasil tes evaluasi diketahui bahwa ada 13 siswa yang nilainya sudah tuntas, yaitu 80-100, sedangkan yang mendapatkan nilai mendekati KKM ada 3 siswa serta siswa yang nilainya masih rendah ada 5 anak, mereka yang belum tuntas tersebut memang memerlukan perhatian khusus dan pembinaan lebih lanjut untuk dapat memahami pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, perlu adanya remedial dan pengayaan yang bersifat personal lebih lanjut. Ada 1 siswi bernama Fatimah yang tidak mengikuti tes. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual sudah berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan penghafalan siswa terkait mufrodat. Dengan media tersebut, materi yang diajarkan semakin jelas, waktu yang dibutuhkan lebih efektif dan suasana pembelajaran lebih kondusif dan menarik. Semua item-item tersebut telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual sangat membantu guru dan siswa. Guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi sedangkan siswa akan lebih mudah dalam memahaminya. Namun hal tersebut akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran ketika diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Setiap media pembelajaran pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, demikian juga dalam media pembelajaran dengan audiovisual. Dalam hal ini peran guru sangat urgen untuk mengatasi masalah tersebut. Di era zaman modern ini, guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dan imajinatif dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran. Kelebihan media audiovisual dalam pembelajaran mufradat bahasa Arab dalam penelitian ini yaitu: pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif, pengemasan materi menjadi lebih ringkas, kemudahan guru dalam menyampaikan materi, media mudah dibawa dan disimpan serta media mudah diakses dimanapun dan kapanpun. Sedangkan kekurangan dari penggunaan media tersebut yaitu: susah diterapkan bagi siswa-siswi yang mempunyai daya tangkap rendah, menciptakan suasana kelas yang berisik, tidak bisa dilaksanakan di luar ruangan serta susah diimplementasikan ketika sarana dan prasarana kurang memadai. Peran media audiovisual dalam penguasaan mufradat bahasa Arab pada aspek hafalan dipastikan masuk kategori baik. Hal itu dibuktikan dengan fakta bahwa penghafalan mufradat dengan dilagukan membuat siswa-siswi sangat antusias dan bersemangat dalam mengikutinya, selain itu juga metode tersebut menghibur para siswa dengan aneka permainan yang mengasyikkan tanpa titik jenuh. Jumlah siswa di MI Darul Ma'arif I Serut yaitu 22 siswa/i. Dari hasil tes evaluasi diketahui bahwa ada 13 siswa yang nilainya sudah tuntas, yaitu 80-100,

sedangkan yang mendapatkan nilai mendekati KKM ada 3 siswa serta siswa yang nilainya masih rendah ada 5 anak, mereka yang belum tuntas tersebut memang memerlukan perhatian khusus dan pembinaan lebih lanjut untuk dapat memahami pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, perlu adanya remedial dan pengayaan yang bersifat personal lebih lanjut. Ada 1 siswi bernama Fatimah yang tidak mengikuti tes. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual sudah berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan penghafalan siswa terkait mufrodat. Dengan media tersebut, materi yang diajarkan semakin jelas, waktu yang dibutuhkan lebih efektif dan suasana pembelajaran lebih kondusif dan menarik. Semua item-item tersebut telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Buku, Jurnal dan Skripsi

- Alwi, Muh, 2017, *Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar*, Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, UNISMUH Makassar.
- Anjani, Sunny, 2017, *Peran lagu dalam Penguasaan Mufrodad Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV MI Walisongo Jerakah Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, Skripsi UIN Walisongo Semarang.
- As'ari, Diah Rahmawati, *Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab I (KONASBARA), Jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, ISBN: 978-979-495-813-1.
- Mufidah, Nuril, 2019, *Pengajaran Bahasa Arab Menyenangkan dengan Media Lagu untuk Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal of Education, Vol. 2, No. 2 Oktober.
- Santi, Novia Eka, 2021, *"Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Mufradat di Tingkat Madrasah Aliyah"*, Jurnal Inovasi dan Riset Akademik, Vol.2, No.5.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Wawancara, Website dan Paper lepas

Faris, Habib, *Media Visual*, dalam <https://kabarkan.com/media-visual/> yang diakses pada tanggal 1 April 2022. Hasil Observasi di kelas 4, Jum'at 22 Juli 2022.

Wahyuni, Indah, "Pemilihan Media Pembelajaran," Program Studi PGMI Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Waryanto, Nur Hadi, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Menunjang Pembelajaran," Makalah dalam Pengabdian Kepada Masyarakat pada tanggal 18 Januari 2007 di SMA N I Bantul.

Wawancara dengan ibu Laila Nur Rohmah selaku guru bahasa Arab kelas 4, pada hari Jum'at 21 Juli 2022, di ruang kelas IV.

Wawancara dengan ibu Nurjannah selaku guru bahasa Arab kelas 3, pada hari Selasa 19 Juli 2022, di Ruang Guru.